

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan akibat dari krisis yang terjadi karena berbagai hal. Permasalahan kemiskinan menjadi isu yang sangat kompleks bagi negara, terutama negara berkembang. Keprihatinan terhadap hal ini dibentuklah *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dimandatkan dalam menanggulangi masalah-masalah yang dialami oleh negara-negara berkembang. Organisasi internasional ini membantu mencapai pemberantasan kemiskinan, dan pengurangan ketidaksetaraan dan diskriminasi. *United Nations Development Programme* (UNDP) membantu negara-negara untuk mengembangkan kebijakan, keterampilan kepemimpinan, kemampuan bermitra, kemampuan kelembagaan dan membangun ketahanan untuk mempertahankan hasil pembangunan.

Isu kemiskinan telah menjadi perhatian utama masyarakat dunia. Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan dalam berbagai bidang ternyata tidak sejalan dengan penurunan jumlah masyarakat miskin di dunia. Pertumbuhan populasi yang meningkat tajam sebesar 2 miliar dari mulanya 5.3 miliar jiwa pada tahun 1990 menjadi 7.3 miliar jiwa pada tahun 2015 dimana tidak lebih dari 1 miliar orang yang berhasil lolos dari kemiskinan, semakin memperburuk kondisi perekonomian negara dunia.<sup>1</sup>

Secara historis, kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan, dimana seseorang dapat dikatakan berada dalam keadaan miskin apabila mereka kehilangan pendapatan dan

---

<sup>1</sup> UNDP, *Human Development report 2016 : Human Development for Everyone* Hal.3, Diakses dari [http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016\\_human\\_development\\_report.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf) (Diakses Padang 7 Januari 2018 Pukul 01.00 WIB)

sumberdaya lain yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan, barang, fasilitas dan layanan lainnya.<sup>2</sup> Dalam lingkup internasional, World Bank menyatakan seseorang dianggap berada pada garis kemiskinan apabila memiliki pendapatan dibawah US\$1.25 perhari.<sup>3</sup>

Ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya tingkat kemiskinan yang tinggi disuatu negara, diantaranya:<sup>4</sup>

- Kondisi geografis negara yang buruk, hal ini terkait dengan bentuk daratan, iklim, struktur tanah yang buruk, kurangnya sumberdaya energi serta rawan terjadi bencana alam.
- Konflik dan kekerasan yang menimbulkan sanksi internasional yang akan berkorelasi dengan peningkatan jumlah kemiskinan.
- Buruknya sistem pemerintahan dalam negara tersebut terkait dengan pengelolaan sumberdaya, dan manajemen tata negara seperti korupsi.
- Diskriminasi gender dan etnis atau diskriminasi sosial dalam masyarakat adat (mencapai 400 juta di seluruh dunia). Dimana masih terdapatnya kelompok-kelompok yang harus menghadapi diskriminasi dan pengucilan sosial bahkan setelah berabad-abad lamanya.

Bangladesh merupakan sebuah negara yang terletak di regional Asia Selatan, berdasarkan data dari World Bank merupakan salah satu regional di dunia yang mengalami permasalahan kemiskinan struktural yang cukup serius selain Kawasan Amerika Selatan dan

---

<sup>2</sup> Peter Townsend, *Poverty in Focus*, London School of Economics, 2006 Hal. 5 Diakses dari <http://www.ipc-undp.org/pub/IPCPovertyInFocus9.pdf> pada 15 Januari Pukul 01.02

<sup>3</sup> UNSDSN, *Global Profile of Extreme Poverty Report Prepared By Sustainable Development Solution Network 15 Oktober 2012* Hal.1-2 Diakses dari <http://unsdsn.org/wp-content/uploads/2014/02/121015-Profile-of-Extreme-Poverty.pdf> (Diakses Padang 7 Januari 2018 Pukul 01.30)

<sup>4</sup> Ibid Hal.1-3

Afrika. Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang terjadi diakibatkan beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah, kondisi geografis dan lain sebagainya. Ciri-cirinya antara lain adalah hampir dari 50% penduduknya berada di bawah garis kemiskinan serta terjadi perbedaan dalam pembangunan infrastruktur dalam berbagai daerah.<sup>5</sup>

Kawasan Asia dan Afrika menjadi kawasan dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di dunia, mengacu kepada standar yang ditetapkan oleh World Bank yaitu dengan pendapatan minimum US\$1.25 perhari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>6</sup>

**Table 1.1 Kemiskinan Kawasan**

<b>KAWASAN</b>	<b>/Juta Orang</b>	<b>% dari total Kemiskinan Dunia</b>	<b>Insiden kemiskinan (% pop)</b>
Asia Timur dan Pasifik	265.4	21.5	14.3
Eropa Timur dan Asia Tengah	2.1	0.2	0.5
Amerika Latin dan Kepulauan Karibia	35.3	2.9	6.9
Timur Tengah dan Afrika Utara	8.5	0.7	2.7
<b>ASIA SELATAN</b>	<b>546.5</b>	<b>44.3</b>	<b>36.0</b>

<sup>5</sup> Charles Zastrow, and Karen Kay. Kirst-Ashman. "Understanding Human Behavior and the Social Environment". Chicago: Nelson-Hall, 1990. Hal. 433- 441 begin at Poverty: Impacts of Social and Economic Forces

<sup>6</sup> Andy Sumner, "Where Do the World's Poor Live? A New Update" Institute of Development Studies Juni 2012 Volume I, Hal. 8 Diakses dari <https://www.ids.ac.uk/files/dmfile/Wp393.pdf> (Diakses Pada 8 Januari 2017 Pukul 01.50)

Sub-sahara Afrika	376.0	30.5	47.5
<b>Total</b>	<b>1.233.8</b>	<b>100</b>	<b>22.8</b>

Sumber: Andy Sumner, "Where do the world's poor live? A new update," IDS Working Paper, Volume 2012 No. 393, June 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa Asia Selatan menjadi kawasan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di dunia. Sekitar 44.3% dari keseluruhan tingkat kemiskinan di dunia tersebar di negara-negara kawasan Asia Selatan dengan total mencapai 546.5 juta jiwa.

Bangladesh menjadi salah satu negara miskin di kawasan Asia Selatan, dengan total populasi menempati urutan ke-4 tertinggi di dunia yang berjumlah 168.957.745 juta jiwa serta akan mengalami peningkatan sebesar 1.1% pada tahun 2016.<sup>7</sup>

Republik Rakyat Bangladesh adalah sebuah negara di kawasan Asia Selatan yang berbatasan dengan India di sebelah Timur Laut, Myanmar di tenggara dan Teluk Benggala di Selatan. Bangladesh merupakan sebuah negara dengan sistem pemerintahan demokrasi parlementer dengan luas wilayah sebesar 144.000 kilometer persegi. Penduduk Bangladesh secara langsung atau tidak langsung menjadikan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Meski hanya mampu menyumbangkan 20% dari devisa negara, namun sebanyak 44% penduduk masih bekerja pada sektor pertanian.<sup>8</sup>

Situasi politik dan kinerja pemerintah Bangladesh yang tidak maksimal juga menjadi faktor berikutnya. Menurut *Transparency International Bangladesh* (TIB), Bangladesh

<sup>7</sup> UNITED NATION, "World Population Prospect: The 2015 Revision, Key Findings and Advance Tables by UN Development of Economic and Social Affairs/ population Division" Hal.16, Diakses dari [https://esa.un.org/unpd/wpp/Publications/Files/Key\\_Findings\\_WPP\\_2015.pdf](https://esa.un.org/unpd/wpp/Publications/Files/Key_Findings_WPP_2015.pdf) (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 02.15)

<sup>8</sup> *About Bangladesh*. <http://www.bd.undp.org/content/bangladesh/en/home/countryinfo/>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

berada di posisi ke 14 dari 175 negara sebagai negara yang paling korup di seluruh dunia.<sup>9</sup> Dimulai pada tahun 2000, UNDP fokus pada masalah kemiskinan di Bangladesh dengan menerapkan *Millenium Development Goals* (MDGs).<sup>10</sup>

Bangladesh adalah dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Pada tahun 1970, pertumbuhan penduduk Bangladesh mencapai 6,95%, lebih tinggi dibandingkan India (5,7% tahun 1970) maupun Pakistan (6,6% tahun 1970) yang merupakan negara tetangga Bangladesh yang juga mengalami permasalahan kemiskinan. Jumlah ini mampu ditekan hingga akhirnya pada tahun 2000, jumlah pertumbuhan penduduk di Bangladesh hanya mencapai 1,1% lebih rendah di bawah India (3,12%, tahun 2000) dan Pakistan (4,47% tahun 2000). Akan tetapi populasi Bangladesh sudah mencapai angka yang tinggi, yakni mencapai angka 168.957.745 jiwa pada tahun 2010 atau setara dengan menyumbang 2,3% populasi dunia dan menjadi negara ke delapan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan luas wilayah yang hanya mencapai 143.998km persegi, kepadatan penduduk Bangladesh mencapai angka 1142/km persegi. Dari sekitar 156 juta jiwa Bangladesh, sebanyak 40% atau setara dengan sekitar 70 juta jiwa penduduk Bangladesh hidup di area pedesaan. UNDP mencatat bahwa sebanyak 43% dari penduduk Bangladesh hanya memiliki tingkat pendapatan rumah tangga per hari sebesar \$1.25-\$2. Pendapatan rumah tangga yang berada di bawah standar UNDP ini memaksa anak-anak yang seharusnya bersekolah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Charles Enou. *Role Of Ngos In Rural Poverty Eradication: A Bangladesh Observation*.

[http://www.academia.edu/9167907/ROLE\\_OF\\_NGOS\\_IN\\_RURAL\\_POVERTY\\_ERADICATION\\_A\\_BANGLADESH\\_OBSERVATION](http://www.academia.edu/9167907/ROLE_OF_NGOS_IN_RURAL_POVERTY_ERADICATION_A_BANGLADESH_OBSERVATION), diakses pada tanggal 19 januari 2018

<sup>10</sup> K.P Vipin Chandran dan P. Shandhya “*Hunger, Malnutrition and Millineum Development Goals: What Can Be Done?* About MDGs In Bangladesh.

<sup>11</sup> UNDP UPPR Program. Lihat pada <http://www.bd.undp.org/content/dam/bangladesh/docs/Publications/Pub2018/UPPR%20Report%202018.pdf?download>., diakses pada tanggal 20 januari 2018

Seiring dengan berjalannya dan berkembangnya MDGs di Bangladesh, pada tahun 2007 UNDP mulai menetapkan 3 program kerja utama untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di Bangladesh. Ketiga program kerja tersebut adalah *Urban Partnerships for Poverty Reduction* (UPPR) yang dimulai pada tahun 2008 hingga tahun 2015. Lalu program *National Social Protection Strategy* (NSPS) yang dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2013 serta program *Support Sustainable and Inclusive Planning* (SSIP) yang dimulai pada tahun 2013 sampai 2016.

Berdasarkan pemaparan di atas, menyangkut keterlibatan (UNDP) dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh, peneliti menemukan ketertarikan untuk menganalisis peran dari (UNDP) tersebut. Dengan begitu peneliti bisa mengklasifikasikan bentuk peran dari (UNDP) berdasarkan aktivitas yang mereka lakukan. Dan peneliti akan memberi judul penelitian ini dengan “Peran *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh tahun 2010-2015”.

## 1.2 Rumusan masalah

Kemiskinan merupakan akibat dari berbagai krisis dan bisa menjadi akar dari masalah-masalah yang bisa menjadi krisis baru lagi. *United Nations Development Programme* (UNDP) terbentuk untuk menghapus kemiskinan melalui fokus terhadap pembangunan manusia dan khusus kepada negara-negara berkembang yang berada di bawah garis kemiskinan, salah satunya adalah Bangladesh. Sejak merdeka pada tahun 1971, Bangladesh selalu berada dalam permasalahan kemiskinan. Menurut data dari *United Nations Development Programme* (UNDP), peningkatan *Gross Domestic Produk* (GDP) di Bangladesh berjalan sangat lambat bahkan setelah 3 dekade merdeka. Data dari UNDP juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2013, sebanyak 49,46% dari total 156 juta jiwa

penduduk Bangladesh berada di bawah garis kemiskinan. Fenomena kemiskinan ini disebabkan oleh masalah kondisi geografis dan infrastruktur yang lemah serta permasalahan politik dan pemerintahan yang korup. Hal inilah yang membuat peneliti perlu untuk membahas tentang peran UNDP di Bangladesh dalam menanggulangi kemiskinan.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah: “*Bagaimana peran United Nations Development Programme (UNDP) dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh?*”

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *United Nations Development Programme (UNDP)* dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi dan kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional yang berhubungan dengan masalah kemiskinan dan *United Nations Development Programme (UNDP)*
2. Menjadi bahan masukan bagi pembaca dan pemilik kepentingan terhadap isu ini.
3. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi publik mengenai organisasi Internasional, khususnya *United Nations Development Programme (UNDP)* dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh.

### 1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan lima literatur sebagai referensi dan tinjauan pustaka, yaitu penelitian dari Erika dengan judul “*Peran United Nations Development Programme*

(UNDP) dalam Membantu Pembangunan di Burma (1973-1989)”, perjanjian dari UNDP dan pemerintah Bangladesh dengan judul *Long Term Agreement For the provision of services to the United Nations Development Programme*, jurnal dari Dewinta Stanie dan Denyalta dengan judul *Peran UNDP dalam pencapaian Millenium Development Goals untuk Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan di India*, kemudian tulisan dari K.P Vipin Chandran dan P. Sandhya yang berjudul *Hunger, Malnutrition and Millenium Development Goals: What Can Be Done?*,” kemudian yang terakhir adalah jurnal yang ditulis Charles Enou yang berjudul *Role Of Ngos In Rural Poverty Eradication: A Bangladesh Observation*.

Tinjauan pustaka pertama adalah dari penelitian Erika yang berjudul “*Peran United Nations Development Programme (UNDP) dalam Membantu Pembangunan di Burma (1973-1989)*”<sup>12</sup>, dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana peran UNDP dalam membantu pembangunan di Burma yang dipengaruhi angka pengangguran yang tinggi dikarenakan sumber daya manusia yang lemah dari segi pendidikan serta ditunjang dengan kurangnya lapangan pekerjaan. Sehingga peneliti menjatuhkan pilihan pertama pada tulisan ini.

Yang kedua berasal dari perjanjian yang dibuat oleh pihak UNDP dengan pihak pemerintah Bangladesh yaitu *Long Term Agreement For the provision of services to the United Nations Development Programme*,<sup>13</sup> perjanjian tersebut merupakan perjanjian jangka panjang tentang semua layanan dan program yang akan dilakukan UNDP terhadap semua permasalahan Bangladesh. Dimulai dari bagaimana mengurangi angka kemiskinan, membuat lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Erika”Peran United Nations Development (UNDP) dalam Membantu Pembangunan di Burma pada tahun 1973-1989”

<sup>13</sup> Perjanjian UNDP dengan pihak pemerintah Bangladesh “Long Term Agreement For the provision of services to the United Nations Development Programme”

Lebih lanjut di perjanjian ini dijelaskan langkah-langkah dan tahapan yang dilakukan UNDP berdasarkan persetujuan pemerintah Bangladesh. Maka perlu bagi peneliti untuk memasukkan perjanjian tersebut sebagai tinjauan pustaka.

Referensi yang ketiga berasal dari jurnal ditulis oleh Dewinta Stanie dan Denyalta yang berjudul “*Peran UNDP dalam Pencapaian Millenium Development Goals untuk Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan di India*”<sup>14</sup>, dari jurnal ini dijelaskan apa itu UNDP, bagaimana peran UNDP beserta fungsi dan strukturnya serta *Millenium Development Goals* (MDGs). Maka dirasa wajib bagi peneliti untuk menjadikan jurnal tersebut sebagai referensi, tentunya demi menunjang pemahaman peneliti tentang organisasi internasional terutama dalam menganalisis UNDP pada akhirnya.

Yang keempat berasal dari artikel yang ditulis oleh K.P Vipin Chandran dan P. Sandhya yang berjudul “*Hunger, Malnutrition and Millenium Development Goals: What Can Be Done?*”<sup>15</sup> Dalam tulisan ini dijelaskan secara garis besar apa itu *Millennium Development Goals* (MDGs) beserta korelasi dengan kondisi Bangladesh saat itu. Namun, artikel ini fokus dalam mengelaborasi masalah kelaparan dan malnutrisi di Bangladesh dengan hadirnya program MDGs dari *United Nations* (UN) yang akan dijalankan melalui UNDP. Tulisan ini dirasa layak bagi peneliti untuk dijadikan salah satu referensi.

Kelima adalah jurnal dari Charles Enou yang berjudul “*Role Of NGOs In Rural Poverty Eradication: A Bangladesh Observation*”<sup>16</sup>. Di dalam jurnal ini dijelaskan mengenai peran *Non Governmental Organizations* (NGOs) dalam memberantas kemiskinan

---

<sup>14</sup> Dewinta Stanie dan Denyalta, “Peran UNDP dalam Pencapaian Millenium Development Goals untuk Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan di India”

<sup>15</sup> K.P Vipin Chandran dan P. Sandhya, “Hunger, Malnutrition and Millenium Development Goals: What Can Be Done?”

<sup>16</sup> Charles Enou, “Role Of NGOs In Rural Poverty Eradication: A Bangladesh Observation”

di Bangladesh. Jurnal ini banyak memuat tulisan tentang bagaimana kondisi Bangladesh disertakan program-program pemberantasan kemiskinan dari berbagai organisasi internasional yang berada di Bangladesh. Lewat jurnal ini peneliti dapat mengamati kondisi kemiskinan dari Bangladesh secara garis besar.

## 1.7 Kerangka Konseptual

Dalam tulisan ini, peneliti akan menggunakan satu teori yaitu International Organization untuk menganalisis peran *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai *International Governmental Organizations* (IGOs) dalam menanggulangi kemiskinan di negara Bangladesh.

### 1.7.1 Organisasi Internasional

Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasarkan struktur organisasi yang jelas dan lengkap. Diproyeksi untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan berlembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta tersepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintahan pada negara yang berbeda.<sup>17</sup>

Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland menyatakan bahwasanya organisasi internasional adalah bentuk kerjasama internasional yang melembaga antar negara-negara, umumnya berlandaskan pada suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang

---

<sup>17</sup> Lisa Martin and Beth Simmons, *Hand book of internatonal relation*, “*International Organization and Institution*” 2012 hal 328-329

memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan anggota secara berkala.<sup>18</sup>

A Lorey Bennet dalam bukunya *International Organization Principles and Issues* menyatakan bahwasanya organisasi internasional mempunyai ciri-ciri, dimana organisasi tetap untuk melaksanakan suatu fungsi berkelanjutan, memiliki keanggotaan yang bersifat sukarela, adanya instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur dan metode operasional serta memiliki sekretariat tetap untuk melanjutkan fungsi administrasi dan informasi berkelanjutan.<sup>19</sup>

Menurut Teuku May Rudy organisasi internasional merupakan suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta tersepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.<sup>20</sup>

Rudy juga menjelaskan bahwasanya organisasi internasional itu memiliki beberapa unsur, diantaranya berupa kerjasama yang ruang lingkungnya melintas batas negara, berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama antara pemerintah atau non-pemerintah. Suatu organisasi memiliki struktur yang jelas dan lengkap melaksanakan fungsi secara berkesinambungan.

---

<sup>18</sup> Malahayati, *Kapital Selekt Hukum Internasional*, "Hukum Organisasi Internasional: Sejarah dan Perkembangannya" hal 5 Universitas Sieah Kuala 2015 diakses dari <http://repository.unimal.ac.id/2154/1/ORGANISASI%20INTERNASIONAL.pdf> diakses pada pukul 00.40

<sup>19</sup> A. LoRey Bennet "*International Organizations: Principles and Issues*" New Jersey Printice Hall 1995 Hal 64

<sup>20</sup> T. May Rudy "*Administrasi dan Organisasi Internasional*", Bandung Redika Aditama 2005 Hal 27-28

Bila dikaitkan dengan UNDP sebagai suatu organisasi internasional tentunya mencakupi unsur-unsur tersebut. Hal ini dikarenakan UNDP memiliki ruang lingkup yang melewati lintas batas negara, memiliki prioritas untuk mencapai tujuan, serta terdapat struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional dalam menanggulangi permasalahan ekonomi terkait kemiskinan, isu kesehatan, gender dan pendidikan.

Didalam bukunya yang berjudul *International Organization* Clive Archer menyatakan bahwas organisasi Internasional bisa sangat umum dan luas ataupun lebih spesifik, begitu juga dengan aktifitasnya yang pasti berkenaan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Clive menyatakan bahwa terdapat beberapa hubungan yang mungkin terjadi di antara anggota Organisasi, diantaranya kooperatif. Dimana organisasi internasional dianggap mampu menciptakan hubungan yang baik, terciptanya hubungan ini bisa melalui perdagangan dan hubungan sosial. Seperti contohnya UNDP yang merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pengembangan negara-negara berkembang dalam isu kemiskinan, pendidikan dan kesehatan, memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan, taraf pendidikan dan kesehatan negara dimana mereka melakukan program-programnya. Hal demikian akan membawa dampak baik antara hubungan OI dengan negara-negara terkait.

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA

Organisasi internasional di klasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktifitas dan strukturnya. Clive Archer menerangkan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotannya dibagi menjadi 2 macam, yaitu:<sup>21</sup>

1. *Type of membership* (Tipe Keanggotaan)

a) *Inter Governmental Organisation* (IGO), yaitu organisasi internasional dengan wakil pemerintah-pemerintah sebagai anggota.

b) *International Non Governmental Organizations* (INGO), merupakan organisasi internasional dimana anggota bukan mewakili pemerintahan.

2. *Extend of Membership* (Jangkauan Keanggotaan)

a) Keanggotaan yang terbatas dalam wilayah tertentu.

b) Keanggotaan yang mencakup seluruh wilayah dunia.

Dari pemaparan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotaan tersebut disimpulkan bahwa UNDP merupakan *International Governmental Organisation* (IGO), karena memiliki keanggotaan berupa wakil pemerintah dari negara-negara yang memiliki perhatian dan ketertarikan dalam isu yang difokuskan oleh organisasi tersebut.

Klasifikasi organisasi internasional menurut tujuan dan aktivitasnya berkisar dari yang bersifat umum hingga yang khusus dengan terbagi menurut orientasinya, yaitu menuju pada hubungan kerjasama para anggotanya, menurunkan tingkat konflik atau menghasilkan konfrontasi antara anggota atau yang bukan anggota.

Klasifikasi yang terakhir dan berdasarkan struktur organisasi internasional. Dengan memperhatikan strukturnya, maka dapat dilihat bagaimana suatu institusi membedakan

---

<sup>21</sup> Clive Archer "*International Organisation Third Edition*", London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 45-50

antara suatu anggota dengan anggota lainnya, sehingga dengan demikian dapat dilihat bagaimana suatu organisasi internasional dalam memperlakukan anggotanya.

Menurut Cliver Archer secara umum fungsi organisasi internasional dapat dibagi menjadi sembilan fungsi, yaitu:<sup>22</sup>

1. Artikulasi dan agregasi, dimana Organisasi internasional berfungsi sebagai instrument bagi negara yang mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingannya, serta dapat mengartikulasikan kepentingannya sendiri. Organisasi internasional menjadi salah satu bentuk kontrak institusionalisme antara partisipan aktif dalam sistem internasional, yaitu sebagai forum diskusi dan negosiasi.
2. Norma, Organisasi Internasional sebagai aktor, forum dan instrument yang memberikan kontribusi yang berarti bagi aktivitas-aktivitas normatif dari sistem politik internasional. Misalnya dalam penetapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip non diskriminasi.
3. Rekrutmen, dimana organisasi internasional menunjang fungsi penting untuk menariknya atau merekrut partisipan dalam sistem politik internasional.
4. Sosialisasi, berarti upaya sistematis untuk mentransder nilai-nilai kepada seluruh anggota sistem. Proses sosialisasi pada level internasional berlangsung pada tingkat nasional yang secara langsung mempengaruhi individu-individu atau kelompok-kelompok dalam sejumlah negara dan antara negara-negara yang bertindak pada lingkungan internasional atau di antara wakil mereka dalam

---

<sup>22</sup> *Ibid* Page 93-95

organisasi. Dengan demikian organisasi internasional memberikan kontribusi bagi penerimaan dan peningkatan nilai kerjasama.

5. Pembuatan peraturan, dimana sistem internasional tidak mempunyai pemerintahan dunia, oleh karena itu pembuatan keputusan internasional biasanya berdasarkan pada praktek masa lalu, perjanjian atau oleh organisasi internasional.
6. Pelaksanaan peraturan, pelaksanaan keputusan OI hampir pasti diserahkan kepada kedaulatan negara. Dalam prakteknya fungsi aplikasi aturan oleh organisasi internasional seringkali lebih terbatas pada pengawasan pelaksanaannya, karena aplikasi sesungguhnya ada di tangan anggotanya.
7. Pengesahan peraturan, organisasi bertugas untuk mengesahkan aturan-aturan dalam sistem internasional. Fungsi adjudikasi dilaksanakan oleh lembaga kehakiman, namun fungsi ini tidak dilengkapi dengan lembaga yang memadai dan tidak dibekali oleh sifat yang memaksa sehingga hanya terlihat jelas bila ada pihak negara yang bertika.
8. Informasi, dimana OI melakukan pencarian, pengumpulan, pengelolaan dan penyebaran informasi.
9. Operasional, organisasi internasional menjalankan sejumlah fungsi operasional di banyak hal yang sama halnya seperti dalam pemerintah. Fungsi pelaksanaan yang dilakukan organisasi internasional terlihat pada apa yang dilakukan organisasi internasional terlihat pada apa yang dilakukan UNDP dalam membantu masalah kemiskinan di berbagai negara berkembang.

Setiap organisasi internasional memiliki struktur untuk mencapai tujuannya, L. Bennet membagi peranan organisasi internasional dalam 3 kategori, yaitu sebagai sumber legitimasi

kolektif dalam aktifitas-aktifitas organisasi atau anggota secara individu. Organisasi Internasional memiliki peran sebagai penentu agenda internasional. Organisasi internasional sebagai wadah sebagai koalisi antar anggota atau koordinasi kebutuhan antara pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global.<sup>23</sup>

Clive Archer menerangkan bahwa peran organisasi internasional dapat dibagi dalam ketiga kategori, yaitu:<sup>24</sup>

- Sebagai instrument, dimana organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya..
- Sebagai arena, dimana Organisasi Internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional di gunakan oleh beberapa negara untuk mengatakan masalah-masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional.
- Sebagai aktor independen, dimana OI dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dan paksaan dari luar organisasi.

Berdasarkan ketiga kategori di atas juga dapat dilihat bagaimana peran UNDP dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh. Sebagai Instrument, UNDP merupakan alat bagi negara anggotanya untuk memberikan bantuan bagi Bangladesh dalam mengatasi masalah-masalahnya terutama penanggulangan kemiskinan. Sebagai arena, UNDP merupakan wadah bagi negara-negara anggotanya untuk membahas semua masalah yang terjadi di Bangladesh

---

<sup>23</sup> A. LoRey Bennet, *“International Organizations: Principles and Issues”* New Jersey, Prentice Hall 1995 Hal. 64

<sup>24</sup> Clive Archer *“International Organization Third Edition”*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 96-97

terutama yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan agar dapat menarik perhatian dunia internasional. Sebagai aktor independen, UNDP diharuskan untuk tidak terpengaruh dari pihak luar organisasi dalam pengambilan dan pembuatan keputusan terutama yang berkaitan dengan penanggulangan kemiskinan di Bangladesh seperti keputusan dana bantuan, keputusan mengirim relawan, dan lainnya.

Peran organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Peran pertama dari organisasi internasional adalah sebagai instrumen digunakan oleh anggota-anggotanya untuk tujuan tertentu. Peran kedua OI sebagai arena atau forum dimana didalamnya terjadi aksi-aksi, OI berperan menyediakan tempat pertemuan bagi anggotanya untuk berkumpul bersama-sama.

Peran ketiga dari organisasi internasional adalah sebagai aktor independen, dimana independen diartikan apabila organisasi internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi kekuatan dari luar. Dalam hal ini, organisasi internasional dapat memberikan masukan-masukan secara netral tanpa ada kepentingan yang mempengaruhi dari luar.

Berdasarkan beberapa penjabaran tentang Organisasi internasional oleh beberapa ahli, disini peneliti akan membahas tentang peran UNDP sebagai organisasi internasional dalam penanggulangan masalah kemiskinan di Bangladesh menggunakan konsep *International Organization* oleh Clive Archer.

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menurut Gogdan dan Guba, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.<sup>25</sup> Jika dilihat berdasarkan caranya, penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, di mana Menurut Usman dan Akbar, metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memberikan penggambaran fakta secara faktual sistimatis berkenaan dengan sifat populasi atau objek yang diteliti.<sup>26</sup>

### 1.8.2 Batasan Masalah

Penelitian ini nantinya akan dibatasi pada tahun 2010-2015. Dengan interval waktu 5 tahun dirasa cukup bagi peneliti untuk melihat sejauh apa peran dari UNDP dalam penanggulangan kemiskinan di Bangladesh. Interval waktu ini diambil Karena Program Millenium Developments Goals berakhir di tahun 2015 dan diteruskan oleh Sustainable Development Goals yang mulai efektif sejak januari 2016. Penelitian ini juga akan dibatasi pada bagaimana peran UNDP sebagai organisasi internasional dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh.

### 1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Tingkat analisis dan unit analisis dalam penelitian hubungan internasional harus ditentukan untuk kefokusannya dalam membahas permasalahan yang diangkat. Dengan menentukan objek tingkat analisis dan unit analisis, peneliti bisa memfokuskan dan

---

<sup>25</sup> Lexi J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006, halaman 76.

<sup>26</sup> Purnomo Setiady Akbar dan Usman, “*Metode Penelitian Sosial*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, halaman 42.

terbimbing untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena hubungan internasional. Unit analisis yaitu perilaku objek yang menjadi landasan pengetahuan yang digunakan sedangkan unit eksplanasi adalah unit yang menjadi penjelas dari unit analisis.<sup>27</sup> Maka, berdasarkan uraian di atas, unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi internasional, yaitu UNDP dengan unit eksplanasi kemiskinan di Bangladesh dan Tingkat analisis yaitu negara, yakni negara Bangladesh.

#### 1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data*, yaitu data terpercaya yang telah terlebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti lain. Data ini didapat dari situ-situs resmi, situs-situs utama yang akan dijadikan sumber informasi yaitu, situs UNDP, WorldBank, UNHCR, UNICEF serta Situs resmi Pemerintah Bangladesh dan situs resmi media nasional. Peneliti juga akan menggunakan referensi penelitian-penelitian, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel dan juga situs yang membahas tentang objek penelitian. Mengingat keberagaman dari sumber informasi yang dapat diperoleh, maka dalam penelitian ini dilakukan seleksi dan pemilihan atas sumber yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Data-data diolah untuk menghasilkan serangkaian jawaban atas permasalahan penelitian.

Sebelum akhirnya menganalisa data yang telah terkumpul, peneliti melakukan pengumpulan literatur untuk memahami konsep Organisasi Internasional terlebih dahulu. Peneliti akan menggunakan *International Organization* yang ditulis oleh Clive Archer sebagai panduan dalam menganalisa data. Peneliti juga mencari beberapa kata kunci

---

<sup>27</sup> Joshua S. Golstein, John C. Pavehouse, " *Level of Analysis* " ,London, Pearson International Edition, International Relations, Eighth Edition, 2007, halaman17.

tertentu untuk menemukan bahan pendukung menguatkan data yang dibutuhkan untuk melengkapi Bab I dan II, berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang terpercaya.

#### 1.8.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis

Pengolahan dan Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>28</sup> Teknik analisis data ini akan sangat peneliti butuhkan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan cukup beragam. Banyaknya data yang terkumpul mengakibatkan banyaknya varietas data. Jika mengacu kepada poin-poin tahapan analisis data kualitatif menurut Creswell, maka teknik analisis data yang lebih mudah dipahami dan sesuai adalah yang menurut Miles dan Huberman.<sup>29</sup>

Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah :

1. Pengumpulan data

Merupakan tahapan awal dalam teknik analisis data yang kemudian data yang diperoleh akan di olah.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilah hal yang berkaitan dengan tema penelitian, merangkum dan memfokuskan data yang diperoleh pada hal-hal yang penting.

---

<sup>28</sup>John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* 4<sup>th</sup> Edition. California, SAGE Publications, 2013, 4.

<sup>29</sup> *Ibid*

### 3. Penyajian Data

Pada dasarnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.

### 4. Kesimpulan

Merupakan tahapan akhir dari analisis data menurut Miles dan Huberman dimana kesimpulannya mengarah kepada jawaban untuk pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

Dengan 4 tahapan di atas, peneliti diharapkan mampu merangkum kesimpulan dari banyaknya varietas data yang terkumpul. Sehingga hasil yang didapat cukup komprehensif, teknik pengumpulan data adalah data sekunder yang juga berasal dari penelitian terdahulu. Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti melalui teknik pengolahan dan analisis data ini diharapkan mengarah kepada jawaban dari Bagaimana peran UNDP dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh.

## 1.9 Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini akan berisi alasan peneliti tertarik untuk melihat peran UNDP dalam penanggulangan kemiskinan di Bangladesh. Bab ini akan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori dan konsep serta metodologi dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

### Bab II United Nations Development Programme (UNDP)

Bab ini akan berisi deskripsi tentang UNDP, mulai dari sejarah, struktur dan cara kerja UNDP dalam penanganan kemiskinan dan membantu negara-negara berkembang.

Dalam bab ini peneliti juga akan menjelaskan tentang landasan hukum dari UNDP, sehingga nantinya dapat dilihat seperti apa kategori negara berkembang dan negara miskin yang dimaksud UNDP serta hak dan kewajiban dari negara yang ingin mewujudkan MDGs. Kemudian pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana UNDP bertindak dalam penanggulangan kemiskinan di negara yang berkembang seperti Bangladesh.

Bab III kemiskinan di Bangladesh dan keberadaan UNDP di Bangladesh.

Bab ini akan menjelaskan keadaan Bangladesh, kemiskinan di Bangladesh dan dampaknya pada pemerintahan dan masyarakat bangladesh serta keberadaan UNDP dalam penanggulangan kemiskinan di Bangladesh, sehingga nantinya dapat dilihat masalah apa saja yang menjadi penyebab serta dampak dari kemiskinan di Bangladesh.

Bab IV Peran UNDP dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh.

Bab ini akan berisi analisis terhadap peran UNDP dalam menanggulangi kemiskinan di Bangladesh menggunakan konsep peran organisasi internasional. Pada bab ini nantinya akan dilihat apa saja peran yang dilakukan UNDP dan hambatan yang dialami dalam penanggulangan kemiskinan di Bangladesh. Kemudian akan didapatkan hasil yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab V penutup

Bab ini akan berisikan Kesimpulan dan Saran